

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KESEHATAN REPRODUKSI DAN ANAK BALITA

1. Nurul Azmi Arfan, Program Studi D4 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : nurulazmiarfan@gmail.com
2. Rista Novitasari, Program Studi D3 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : ristanovi2022@gmail.com
3. Devi Fitria Sandi, Program Studi D4 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : devisandi85@gmail.com
4. Dovi Dwi Mardiyah Ningsih, Program Studi D4 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : dovidian@gmail.com
Korespondensi : nurulazmiarfan@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi perempuan dan anak balita merupakan salah satu isu yang krusial dalam pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh dunia. Semua persoalan ini harus sesegera mungkin dipecahkan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan dan balita. Tujuan kegiatan dan target kegiatan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi perempuan dan anak balita dengan harapan meningkatkan pemahaman dan wawasan akan pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan metode presentasi dan pembagian leaflet, dan dilanjutkan dengan konseling singkat. Penyuluhan dilaksanakan di Hall Dharmawanita Perumdam Tirta Kencana Jombang pada tanggal 21 Mei 2024 Jam 09.00 WIB. Hasil dari kegiatan ini 84% peserta memahami pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan dan anak balita. Selain itu peserta juga aktif bertanya dan berdiskusi serta diakhir sesi pemaparan materi, banyak peserta yang mengikuti kegiatan konsultasi. Pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kepekaan perempuan dalam menghadapi masalah-masalah kesehatan reproduksi

Kata Kunci : Edukasi, Perempuan, Kesehatan Reproduksi, Anak Balita

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan dan anak balita di Indonesia merupakan isu yang sangat penting dalam konteks kesehatan masyarakat. Dengan populasi yang besar dan beragam budaya serta kondisi geografis yang bervariasi, Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam memastikan kesehatan optimal bagi perempuan dan anak balita (Muharrina et al., 2023). Perempuan sering kali menghadapi risiko tinggi terkait dengan kesehatan reproduksi mereka, seperti kesulitan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang menyeluruh, informasi yang kurang memadai mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, serta masalah kesehatan yang timbul selama masa kehamilan dan persalinan. Sementara itu, anak balita dihadapkan pada masalah serius seperti gizi buruk, penyakit menular, dan kurangnya akses terhadap perawatan kesehatan yang tepat waktu (Wirenviona et al., 2021). Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga, baik dalam hal pendidikan anak maupun kesehatan seluruh anggota keluarga, sehingga upaya peningkatan penyelenggaraan kesehatan perempuan perlu mendapatkan perhatian khusus. Kesehatan reproduksi anak juga tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Di masa depan, anak-anak yang akan memimpin bangsa ini. Oleh karena itu, resiko kesehatan terhadap anak harus benar-benar diperhatikan agar tumbuh sehat dan cerdas. Kesehatan reproduksi bagi perempuan dan anak balita merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah (Afriani et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna, bukan hanya dalam hal ketiadaan penyakit atau gangguan, tetapi juga dalam hal kesejahteraan seksual dan reproduksi. Hal ini mencakup hak setiap individu untuk memiliki kehidupan seksual yang aman, memuaskan, dan memenuhi, serta hak untuk memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan kehendak sendiri dalam hal reproduksi tanpa diskriminasi, tekanan, atau paksaan. Suatu kondisi dimana mental, fisik, dan sosial dalam keadaan sehat dan utuh sejahtera yang mana berhubungan dengan fungsi, sistem, serta proses dan bukan hanya mencakup keadaan yang terbebas dari kelainan atau sakit dan dibentuk atas dasar pernikahan yang sah sehingga mampu memenuhi kebutuhan baik secara mental, spiritual serta material yang mumpuni, bertakwa kepada Tuhan dan memiliki hubungan yang sesuai dan sejalan dengan anggota keluarga, saudara, masyarakat serta lingkungannya (Permatasari & Suprayitno, 2021)

Kesehatan reproduksi adalah faktor penting dalam menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan individu. kesehatan reproduksi menekankan pentingnya kesehatan fisik, mental, dan sosial dalam mencapai kesehatan reproduksi yang optimal. Definisi ini juga mengedepankan hak asasi manusia, pencegahan dan pengelolaan masalah reproduksi, serta pentingnya pendidikan dan kesadaran akan kesehatan reproduksi. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam definisi ini, namun penting untuk tetap memperhatikan dan menerapkan konsep kesehatan reproduksi secara holistik dan inklusif (Fitria et al., 2023).

Dari hasil SKAP 2019 menunjukkan beberapa hasil, yaitu sebanyak 40,7% remaja mengetahui tentang masa subur, namun dari prosentase tersebut hanya 13,4% yang memiliki pengetahuan memadai tentang periode masa subur. Kemudian, masih ada remaja yang memiliki pengetahuan mengenai perempuan tidak akan dapat hamil ketika hanya sekali berhubungan seksual sebanyak 28,9% dan tidak tahu sebanyak 18,3%. Selanjutnya, masih ditemukannya remaja laki-laki

yang berencana menikah pada usia < 20 tahun sebanyak 2,1%, begitu pula perempuan yang berencana menikah pada usia < 20 tahun sebanyak 4,3%. Hal ini tentu saja belum sesuai dengan program pendewasaan usia perkawinan. Dan yang terakhir sebanyak 49% remaja tidak mengetahui akan akibat menikah di usia muda. Berdasarkan hasil dari monitoring SKAP 2019 untuk itu perlu digalakkan komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan pendewasaan usia perkawinan secara menyeluruh disekolah maupun pada kelompok-kelompok kegiatan (Fitria et al., 2023).

Kesehatan reproduksi yang baik merupakan sebab dan akibat dari upaya perencanaan hidup yang baik. Jika kesehatan reproduksi dapat dijaga dengan baik, maka kualitas hidup keluarga secara umum juga dapat ditingkatkan (Jupri et al., 2022). Dalam pandangan ini, upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan dan kesejahteraan anak balita membutuhkan perhatian dan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga internasional, organisasi non-pemerintah, serta masyarakat sipil secara luas. Langkah-langkah strategis yang holistik dan terintegrasi dapat memastikan bahwa setiap individu, terutama perempuan dan anak balita, dapat menikmati hak mereka untuk hidup sehat dan bermartabat di Indonesia (Sutinah & Mas'udah, 2023). Dengan upaya pemberdayaan perempuan diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi dapat meningkat. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan penyuluhan atau memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi dapat mengedukasi dan menumbuhkan rasa kesadaran diri akan pentingnya kesehatan reproduksi (Khobibah et al., 2021).

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Ibu-ibu para anggota Darmawanita Perumdam Tirta Kencana Jombang. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya dibidang kesehatan reproduksi secara holistik. Persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan, informasi serta wawasan terhadap kesehatan reproduksi perempuan dan anak balita serta menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dan prioritas pemecahan masalah, yaitu dengan mengadakan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara holistik

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dilakukan studi observasional terhadap 200 lansia untuk memahami kondisi kesehatan mereka. Metode observasional ini melibatkan pengamatan langsung terhadap parameter yaitu kadar gula dalam darah, kadar asam urat dalam darah dan kadar kolesterol dalam darah. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan informasi mengenai kadar gula dalam darah, kadar asam urat dalam darah dan kadar kolesterol dalam darah melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memahami mengenai resiko kekambuhan yang dapat dialami ketika terjadi peningkatan kadar gula dalam darah, kadar asam urat dalam darah dan kadar kolesterol dalam darah. Dengan adanya informasi yang tersampaikan, diharapkan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat mengupayakan beragam hal yang mampu mencegah terjadinya kekambuhan akibat peningkatan kadar gula dalam darah, kadar asam urat dalam darah dan kadar kolesterol dalam darah yang tidak terkendali

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Setelah Tim Pengabdian mendapat surat permohonan dari pihak Darmawanita Perumdam Tirta Kencana Jombang, selanjutnya tim berkoordinasi melakukan kegiatan mulai dari bahan materi, media yang digunakan, konsumsi, serta menentukan jadwal dan tempat kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1). Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 Mei 2024 pukul 09.00 WIB.
- 2). Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu melakukan penyuluhan materi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan.
- 3). Memberikan waktu untuk konsultasi kepada ibu-ibu, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar bisa menularkan ilmunya kepada masyarakat luas.
- 4). Mendiskusikan bersama terkait materi yang telah disampaikan

c. Tahap Evaluasi

- 1). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan Pengabdian kepada masyarakat mulai dari awal sampai akhir kegiatan menggunakan metode post test dengan tujuan mengetahui peningkatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.
- 2). Evaluasi hasil diharapkan dapat mengetahui seberapa besar capaian tujuan antara lain : meningkatnya pengetahuan, pemahaman, serta wawasan peserta tentang kesehatan reproduksi

3. HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan

Tabel 1. Pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengetahuan baik	12	48,0
2	Pengetahuan cukup	8	32,0
3	Pengetahuan kurang	5	20,0
Total		25	100

Sumber : Data primer kegiatan PKM, 2024

Dari hasil pengumpulan data awal didapatkan sebanyak 12 peserta (48,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, sebanyak 8 peserta (32,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, dan sebanyak 5 peserta (20,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita

- b. Pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan

Tabel 2. Pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengetahuan baik	21	84,0
2	Pengetahuan cukup	4	16,0
3	Pengetahuan kurang	0	0,0
Total		25	100

Sumber : Data primer kegiatan PKM, 2024

Dari hasil pengumpulan data akhir didapatkan sebanyak 21 peserta (84,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, sebanyak 4 peserta (16,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, dan tidak ada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi dan anak balita

4. PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre test tentang pengertian, peran, ruang lingkup, perawatan, kesehatan reproduksi remaja dan permasalahan kesehatan reproduksi serta cara menanggulangnya. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan dan pemahaman peserta tentang hal tersebut. Dari hasil pengumpulan data awal didapatkan sebanyak 12 peserta (48,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, sebanyak 8 peserta (32,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, dan sebanyak 5 peserta (20,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Setelah itu pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui pemberian materi tentang pengertian, peran, ruang lingkup, perawatan, kesehatan reproduksi remaja dan permasalahan kesehatan reproduksi serta cara menanggulangnya. Kemudian akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan post test yang mana untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta peran perempuan dalam kesehatan reproduksi dan anak balita” di Darmawanita Perumdam Tirta Kencana Jombang yang diikuti oleh anggota Dharmawanita sejumlah 25 orang. Penyampaian materi dilakukan semenarik mungkin sehingga

peserta antusias mengikuti dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan.

Dari hasil pengumpulan data akhir didapatkan sebanyak 21 peserta (48,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, sebanyak 4 peserta (16,0%) kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, dan tidak ada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi dan anak balita

Beberapa kajian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa pandangan, pemahaman serta kepercayaan masyarakat tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan perempuan berkontribusi terhadap wacana tubuh perempuan dalam kesehatan reproduksi. Cara pandang, pemaknaan, kepercayaan dan perilaku yang berhubungan dengan tubuh, seksualitas dan kesehatan perempuan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik yang bekerja dalam kekuatan simbolik (Rahman & Nirwana, 2022). Pengetahuan ibu-ibu tentang kesehatan reproduksi memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada kesehatan pribadi mereka, tetapi juga pada keluarga dan komunitas secara luas (Darsini et al., 2019). Pemahaman yang baik tentang aspek-aspek kesehatan reproduksi memberikan ibu-ibu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan tubuh dan kesehatan mereka, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Yunika et al., 2022).

Kemudian, pengetahuan yang baik juga berperan penting dalam merencanakan keluarga. Dengan memahami berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, ibu-ibu dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan keluarga, sehingga mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan atau terlalu sering. Ini tidak hanya mendukung kesehatan ibu, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yang sudah ada. Selain itu, pengetahuan kesehatan reproduksi membantu ibu-ibu untuk melindungi diri dari risiko infeksi menular seksual (IMS) dan penyakit reproduksi lainnya. Mereka dapat memahami praktik-praktik yang aman dalam hubungan seksual dan mengetahui pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk deteksi dini dan pencegahan.

Di samping manfaat langsung bagi individu, pengetahuan kesehatan reproduksi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas dalam masyarakat. Ibu-ibu yang teredukasi dapat menjadi sumber pengetahuan dan advokat bagi kesehatan reproduksi di lingkungannya, membantu menyebarkan informasi yang benar dan mengurangi stigma terkait masalah ini. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan kesehatan reproduksi untuk ibu-ibu tidak hanya memperbaiki kualitas hidup mereka secara pribadi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan publik secara keseluruhan. Ini menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan ibu-ibu, untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan lebih berdaya.

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi perempuan masih perlu mendapatkan perhatian, oleh karena itu perlu upaya bersama untuk meningkatkan pengetahuan perempuan terkait kesehatan reproduksi dan anak balita serta pemberdayaan perempuan untuk mencapai Sustainable Development Goals ketiga yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera. Melalui pemberdayaan perempuan edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi dapat menjadi wawasan keilmuan serta pedoman

dalam mengambil keputusan. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiyah, 2010; Astuti, 2021). Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Priyono & Pranaka, 1996; Mahdi et al., 2023). Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri.

Pemberdayaan perempuan dalam konteks kesehatan reproduksi adalah landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkelanjutan. Ketika perempuan memiliki pengetahuan, akses, dan kendali atas kesehatan reproduksinya, hal ini membawa dampak positif yang luas. Tidak hanya itu, pemberdayaan perempuan dalam kesehatan reproduksi juga merupakan investasi jangka panjang dalam kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Perempuan yang sehat secara reproduksi lebih cenderung menjadi agen perubahan positif dalam komunitas mereka, mempromosikan perilaku kesehatan yang aman dan mempengaruhi norma-norma sosial terkait kesehatan reproduksi.

Upaya pemberdayaan perempuan dalam kesehatan reproduksi membantu mengurangi ketimpangan gender dalam akses terhadap layanan kesehatan dan pengetahuan. Ini mendukung visi kesetaraan gender yang lebih luas, di mana perempuan memiliki hak yang setara dalam membuat keputusan tentang tubuh dan kesehatannya. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan terhadap kesehatan reproduksi bukan hanya tentang memberikan akses fisik terhadap layanan kesehatan, tetapi juga tentang membangun pengetahuan, kemandirian, dan kesetaraan. Hal ini menjadi langkah penting menuju masyarakat yang lebih sehat, lebih adil, dan lebih berdaya

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan telah berjalan dengan lancar dan masyarakat dalam hal ini peserta sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan edukasi untuk memperluas pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta kegiatan tentang kesehatan reproduksi dan anak balita juga tercapai sesuai dengan harapan tim pelaksana kegiatan

6. SARAN

Perlu diadakan penyuluhan kesehatan lagi dengan tema pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja putri melalui diskusi tentang pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini dan pencegahan penyakit menular seksual, agar berkesinambungan dengan penyuluhan sebelumnya sehingga secara tidak langsung dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi secara holistik

7. DAFTAR PUSTAKA

Afriani, G., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Hipotetik Modul Bimbingan dan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 99–108.

- Astuti, B. W. (2021). Peran pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16–24.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fitria, A., Safitri, J., & Nisa, H. (2023). Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 180–188.
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi kesehatan tentang stunting, pendewasaan usia pernikahan dan pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11–17.
- Mahdi, D. Y., Indria, D. M., & Fauziyah, S. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Keterlibatan Suami terhadap Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Balita di Kota Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 11(2).
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8–12.
- Rahman, I., & Nirwana, H. (2022). Analisis tingkat pemahaman pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 395–398.
- Sutinah, S., & Mas'udah, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan untuk Kesehatan Reproduksi dan Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 10(1), 16–31.
- Wirenviona, R., Riris, A. C., Susanti, N. F., Wahidah, N. J., Kustantina, A. Z., & Joewono, H. T. (2021). *Kesehatan reproduksi dan tumbuh kembang janin sampai lansia pada perempuan*. Airlangga University Press.
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Lentera*, 2(2), 205–212.